

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1. Desain Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *kuasi-eksperimen*. Pendekatan kuantitatif mengacu pada pengumpulan data numerik untuk analisis statistik, sedangkan metode *kuasi-eksperimen* mirip dengan eksperimen sejati tetapi tidak memiliki kontrol penuh atas variabel-variabel penelitian. Metode ini sering digunakan dalam konteks pendidikan untuk mengevaluasi dampak intervensi atau perlakuan tertentu, seperti penerapan model pembelajaran seperti STAD, terhadap pencapaian siswa. Sugiyono (2017) mengusulkan bahwa *kuasi eksperimen* hampir mirip dengan eksperimen yang sebenarnya. Mereka hanya menggunakan subyek yang berbeda, tetapi *kuasi eksperimen* menggunakan kelompok yang sudah ada daripada penugasan acak. Penggunaan kuasi eksperimen dalam penelitian pembelajaran bertujuan agar proses berjalan secara alami, tanpa membuat siswa merasa sedang diteliti secara *eksplisit*. Dengan demikian, situasi alami ini diharapkan dapat meningkatkan kevalidan penelitian karena siswa lebih cenderung berperilaku seperti biasanya tanpa adanya pengaruh penelitian yang terlalu dominan.

Dalam desain penelitian ini *Non equivalent Control Group Design*, desain kontrol grup yang tidak setara digunakan. Kelompok eksperimen menerima *pre-test* sebelum perlakuan. Setelah itu, mereka menerima perlakuan menggunakan model STAD berbantuan media monopoli untuk meningkatkan pemahaman konsep, dan kemudian mereka menerima *post-test* setelah perlakuan.

**Tabel 3.1** Desain *one group time series design*

Pre Test	Perlakuan	Post Test
$O_1$	$X_1$	$O_3$
$O_2$	$X_2$	$O_4$

Keterangan :

$O_1$  : Nilai *pretest* kelas eksperimen sebelum perlakuan

$O_2$  : Nilai *pretest* kelas kontrol sebelum perlakuan

$X_1$  : Perlakuan dengan menggunakan model STAD dengan pemahaman konsep

$X_2$  : Perlakuan dengan menggunakan model STAD

$O_3$  : Nilai *posttest* kelas eksperimen setelah perlakuan

$O_4$  : Nilai *posttest* kelas kontrol setelah perlakuan

### **3.2. Populasi dan Sampel**

#### **1.2.1. Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas; obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya menurut (Sugiyono 2017). Populasi yang diamati dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas SD Kalongan 02.

#### **1.2.2. Sample**

Bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki populasi tersebut disebut sebagai sample. Menurut Arikunto (2017), sample merupakan sebagian dari populasi yang hendak diteliti karakteristiknya dan dianggap mewakili dari semua populasi. Penentuan sampel untuk penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* menurut Sugiyono (2019) merupakan teknik penentuan sampel dengan kriteria tertentu.

Dalam penelitian ini, sampel yang digunakan adalah kelas I SDN Kalongan 02. Sesuai data yang sudah diketahui kelas 1A menunjukkan hasil rata-rata 64,3% sedangkan 1B menunjukkan hasil rata-rata 37%. Maka dari itu peneliti memilih kelas 1B yang rata-ratanya terendah untuk dijadikan sebagai kelas eksperimen dan kelas 1A sebagai kelas kontrol. Penelitian ingin mengetahui perbedaan pemahaman konsep siswa.

### **3.3. Variabel Penelitian**

Ada dua variabel dalam penelitian ini: variabel bebas dan variabel terikat:

#### **3.3.1 Variabel Terikat (Variabel Dependent)**

Variabel terikat, juga dikenal sebagai variabel dependen, adalah variabel yang dipengaruhi atau akibat dari adanya variabel bebas. (Sugiyono 2019). Variabel terikat pada penelitian ini adalah pemahaman konsep.

#### **3.3.2 Variabel Bebas (Variabel Independent)**

Dalam penelitian, variabel yang diubah atau dimodifikasi disebut variabel bebas atau independen. Ini dilakukan untuk menentukan pengaruhnya atau dampaknya

terhadap variabel terikat atau *dependen*. Dengan kata lain, variabel bebas adalah variabel yang menjadi penyebab atau mempengaruhi perubahan atau timbulnya variabel terikat dalam sebuah *eksperimen* atau *studi* (Sugiyono 2019). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penggunaan model STAD berbantuan media Monopoli. Model STAD dikenal karena berfokus pada kegiatan kelompok, sedangkan media Monopoli digunakan untuk membantu siswa memahami materi yang diajarkan melalui model STAD. Dalam konteks ini, variabel bebas (penggunaan model STAD dengan media Monopoli).

### **3.4. Teknik Dan Instrumen Pengumpulan Data**

#### **3.4.1 Teknik Pengumpulan Data**

##### **a. Teknik Tes**

Penelitian ini akan menggunakan jenis kemampuan pemahaman konsep (Sugiyono 2019). Tes dalam hal ini pembelajaran berisi kumpulan soal-soal bahasa Indonesia di kelas I pemberian tes adalah dilakukan dalam dua bentuk yaitu *pretest* dan *posttest* yang harus dilakukan pembelajaran bahasa Indonesia di SDN Kalongan 02 keluar oleh responden. Responden dalam penelitian ini adalah kelas IA dan IB A. Dalam penelitian ini tes digunakan untuk mengukur kemampuan pemahaman konsep siswa.

## **b. Teknik Non Tes**

Observasi merupakan teknik *non-tes* yang vital dalam penelitian tindakan kelas. Metode ini memungkinkan peneliti untuk mengamati langsung interaksi siswa dan guru dalam konteks belajar, mencatat detail proses pembelajaran, serta mengidentifikasi tantangan dan peluang yang muncul. Observasi juga memberikan informasi kualitatif yang mendalam untuk memvalidasi hasil tes atau kuesioner, memperkaya pemahaman tentang fenomena yang diamati, dan mendukung perbaikan dalam praktik pengajaran secara berkelanjutan.

### **(1) Observasi**

Dalam penelitian ini, teknik observasi digunakan untuk mengawasi aktivitas pembelajaran, termasuk interaksi antara guru dan siswa, dalam konteks penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan media monopoli serta penerapan *reward* and *punishment*. Observasi dilakukan secara langsung dan sistematis untuk mencatat perilaku individu atau kelompok dalam situasi belajar. Lembar observasi yang telah disiapkan akan memfasilitasi pengumpulan data tentang aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran.

Pengamatan antara pertemuan I dan pertemuan II. Pertemuan II merupakan kelanjutan dari kegiatan pembelajaran yang dimulai pada pertemuan I. Lembar observasi yang terlampir akan digunakan untuk mencatat detail interaksi, strategi pengajaran, partisipasi siswa, dan respons terhadap model pembelajaran yang diterapkan serta penggunaan *reward* and *punishment*.

Penggunaan teknik observasi ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana model STAD berbantuan media monopoli dan strategi *reward* and *punishment* berpengaruh terhadap dinamika pembelajaran di kelas, serta untuk mengevaluasi efektivitasnya dalam meningkatkan partisipasi dan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran.

### **(2) Kuesioner atau angket**

Angket adalah metode pengumpulan data yang menggunakan pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada orang yang disurvei, dalam hal ini siswa, untuk mengevaluasi respon mereka terhadap pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe STAD berbantuan media monopoli. Angket diberikan setelah sesi pembelajaran STAD berbantuan media monopoli untuk mengumpulkan pandangan siswa tentang efektivitas dan pengalaman belajar mereka (Sugiyono 2019). Hal ini penting untuk

memahami persepsi siswa terhadap model pembelajaran yang diterapkan dan mendapatkan umpan balik tentang kelebihan serta kekurangannya dalam konteks pembelajaran kooperatif.

### **3.4.2 Instrumen Penelitian**

#### **a. Perangkat Pembelajaran**

##### **1. Modul ajar**

Modul belajar adalah jenis perangkat ajar yang membantu siswa mencapai Capaian Pembelajaran (CP) dengan menyediakan rencana pelaksanaan pembelajaran. Satuan pendidikan dapat membandingkan modul pendidikan yang disediakan pemerintah dengan RPP Plus jika menggunakannya. Ini karena modul ajar lebih lengkap daripada RPP. Satuan pendidikan dapat menggunakan berbagai alat pendidikan, termasuk modul ajar atau RPP, sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa. Jika dibuat secara mandiri, modul ajar dapat dipadankan dengan RPP, dan perangkat ajar ini dapat memiliki berbagai komponen dan format.

### **3.4.3 Intrumen Pengumpulan Data**

#### **a. Lembar Instrumen**

Intrumen lembar soal yang berjumlah 7 soal studi pendahuluan, 7 soal uji coba, dan 4 soal *pretest* dan *posttest* yang dibuat untuk mencari data kemampuan Bahasa Indonesia pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Penyusunan intrumen soal dimulai dengan menyusun kisi-kisi yang dikonsultasikan dengan pembimbing. Setiap skor diberikan penilaian sesuai dengan rubrik penilaian. Berikut tabel kisi-kisi dan rubrik penilaian dibawah ini.

## Kisi-Kisi Studi Pendahuluan

### Rubrik Penilaian Studi Pendahuluan

No.	Indikator Soal Pemahaman Konsep	Pembelajaran	Ranah Kognitif	Bentuk Soal	No. Soal	Skor
1.	Pemahaman lebih tinggi tingkatannya dari pengetahuan	Siswa dapat menjelaskan sebuah panca indra dan membedakan huruf abjad	C2	Uraian	5,7	3
2.	Pemahaman mencakup penjelasan tentang suatu konsep dan bukan hanya mengingat informasi	Siswa dapat mengelompokkan suku kata dan menjodohkan panca indra	C2	Uraian	3,6	3
3.	Dapat mendiskripsikan, mampu menerjemahkan	Siswa dapat menjelaskan kembali sebuah bacaan dan mencontohkan jenis jenis hewan menurut huruf abjadnya	C2	Uraian	1,2,4	3
Total						21

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Dapat mendiskripsikan, mampu menerjemahkan	Peserta didik mampu menjelaskan kembali sebuah bacaan dengan lancar.	3
		Peserta didik mampu menjelaskan kembali sebuah bacaan dengan kurang tepat.	2
		Peserta didik mampu menjelaskan kembali sebuah bacaan dengan tidak tepat.	1
		Peserta didik sama sekali tidak mampu menjelaskan kembali sebuah bacaan yang tertera pada soal.	0
2.	Pemahaman mencakup penjelasan tentang suatu	Peserta didik mampu mencontohkan jenis jenis hewan menurut huruf abjadnya dengan tepat.	3

	konsep dan bukan hanya mengingat informasi	Peserta didik mampu mencontohkan jenis jenis hewan menurut huruf abjadnya dengan kurang tepat.	2
		Peserta didik mampu mencontohkan jenis jenis hewan menurut huruf abjadnya dengan kurang lengkap dan kurang tepat.	1
		Peserta didik tidak mampu mencontohkan jenis jenis hewan menurut huruf abjadnya yang tertera pada soal.	0
3.	Pemahaman mencakup penjelasan tentang suatu konsep dan bukan hanya mengingat informasi	Pesera didik mampu mengelompokkan suku kata dengan lengkap dan tepat.	3
		Peserta didik mampu mengelompokkan suku kata dengan kurang tepat.	2
		Peserta didik mampu mengelompokkan suku kata kurang lengkap dan kurang tepat.	1
		Peserta didik tidak dapat mengelompokkan suku kata yang tertera pada soal.	0
4.	Dapat mendiskripsikan, mampu menerjemahkan	Pesera didik mampu menjelaskan kembali sebuah bacaan dengan lengkap dan tepat.	3
		Peserta didik mampu menjelaskan kembali sebuah bacaan dengan kurang tepat.	2
		Peserta didik mampu menjelaskan kembali sebuah bacaan dengan kurang lengkap dan kurang tepat.	1
		Peserta didik tidak mampu menjelaskan kembali sebuah bacaan yang tertera pada soal.	0
5.	Pemahaman lebih tinggi tingkatannya dari pengetahuan	Pesera didik mampu membedakan sebuah huruf abjad dengan lengkap dan tepat.	3
		Peserta didik dapat membedakan sebuah huruf abjad dengan kurang tepat.	2
		Peserta didik dapat membedakan sebuah huruf abjad dengan kurang lengkap dan kurang tepat.	1
		Peserta didik tidak dapat membedakan sebuah huruf abjad yang tertera pada soal.	0
6.	Pemahaman mencakup penjelasan tentang suatu konsep dan bukan hanya mengingat informasi	Pesera didik mampu menjodohkan panca indra dengan lengkap dan tepat.	3
		Peserta didik mampu menjodohkan panca indra kurang tepat.	2
		Peserta didik mampu menjodohkan panca indra dengan kurang lengkap dan kurang tepat.	1

		Peserta didik tidak mampu menjodohkan panca indra yang tertera pada soal.	0
7.	Pemahaman lebih tinggi tingkatannya dari pengetahuan	Peserta didik mampu dapat menjelaskan sebuah alat panca indra dengan lengkap dan tepat.	3
		Peserta didik dapat menjelaskan sebuah alat panca indra dengan kurang tepat.	2
		Peserta didik dapat menjelaskan sebuah alat panca indra dengan kurang lengkap dan kurang tepat.	1
		Peserta didik tidak dapat menjelaskan sebuah alat panca indra yang tertera pada soal.	0

### Kisi Kisi Soal Uji Coba

No.	Indikator Soal Pemahaman Konsep	Pembelajaran	Ranah Kognitif	Bentuk Soal	No. Soal	Skor
1.	Pemahaman lebih tinggi tingkatannya dari pengetahuan	Siswa dapat menjelaskan sebuah panca indra dan membedakan huruf abjad	C2	Uraian	5,7	4
2.	Pemahaman mencakup penjelasan tentang suatu konsep dan bukan hanya mengingat informasi	Siswa dapat mengelompokkan suku kata dan menjodohkan gambar	C2	Uraian	3,6	4
3.	Dapat mendiskripsikan, mampu menerjemahkan	Siswa dapat menjelaskan kembali sebuah bacaan dan mencontohkan jenis jenis hewan menurut huruf abjadnya	C2	Uraian	1,2,4	4
Total						28

### Rubrik Penilaian Soal Uji Coba

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Dapat mendiskripsikan, mampu menerjemahkan	Peserta didik mampu menjelaskan kembali sebuah bacaan dengan lancar.	4
		Peserta mampu menjelaskan kembali sebuah bacaan dengan sedikit lancar.	3
		Peserta didik mampu menjelaskan kembali sebuah bacaan dengan kurang tepat.	2
		Peserta didik mampu menjelaskan kembali sebuah bacaan dengan tidak tepat.	1
		Peserta didik sama sekali tidak mampu menjelaskan kembali sebuah bacaan yang tertera pada soal.	0
2.	Dapat mendiskripsikan,	Peserta didik mampu mencontohkan jenis jenis hewan menurut huruf abjadnya dengan tepat.	4

	mampu menerjemahkan	Peserta didik mampu mencontohkan jenis jenis hewan menurut huruf abjadnya dengan cukup tepat.	3
		Peserta didik mampu mencontohkan jenis jenis hewan menurut huruf abjadnya dengan kurang tepat.	2
		Peserta didik mampu mencontohkan jenis jenis hewan menurut huruf abjadnya dengan kurang lengkap dan kurang tepat.	1
		Peserta didik tidak dapat mampu mencontohkan jenis jenis hewan menurut huruf abjadnya yang tertera pada soal.	0
3.	Pemahaman mencakup penjelasan tentang suatu konsep dan bukan hanya mengingat informasi	Peserta didik mampu mengelompokkan suku kata dengan lengkap dan tepat.	4
		Peserta didik mampu mengelompokkan suku kata dengan cukup lengkap dan tepat.	3
		Peserta didik mampu mengelompokkan suku kata dengan kurang tepat.	2
		Peserta didik mampu mengelompokkan suku kata dengan kurang lengkap dan kurang tepat.	1
		Peserta didik tidak mampu mengelompokkan suku kata yang tertera pada soal.	0
4.	Dapat mendeskripsikan, mampu menerjemahkan	Peserta didik mampu menjelaskan kembali sebuah bacaan dengan lengkap dan tepat.	4
		Peserta didik mampu menjelaskan kembali sebuah bacaan dengan cukup lengkap dan tepat.	3
		Peserta didik dapat mampu menjelaskan kembali sebuah bacaan dengan kurang tepat.	2
		Peserta didik dapat mampu menjelaskan kembali sebuah bacaan dengan kurang lengkap dan kurang tepat.	1
		Peserta didik tidak mampu menjelaskan kembali sebuah bacaan yang tertera pada soal.	0
5.	Pemahaman lebih tinggi tingkatannya dari pengetahuan	Peserta didik mampu dapat membedakan sebuah huruf abjad kedalam jenis jenis huruf dengan lengkap dan tepat.	4
		Peserta didik mampu dapat membedakan sebuah huruf abjad kedalam jenis jenis huruf cukup lengkap dan tepat.	3

		Peserta didik dapat membedakan sebuah huruf abjad kedalam jenis jenis huruf dengan kurang tepat.	2
		Peserta didik dapat membedakan sebuah huruf abjad kedalam jenis jenis huruf dengan kurang lengkap dan kurang tepat.	1
		Peserta didik tidak dapat membedakan sebuah huruf abjad kedalam jenis jenis huruf yang tertera pada soal.	0
6.	Pemahaman mencakup penjelasan tentang suatu konsep dan bukan hanya mengingat informasi	Peserta didik menjodohkan gambar dengan lengkap dan tepat.	4
		Peserta didik menjodohkan gambar dengan cukup lengkap dan tepat.	3
		Peserta didik mampu menjodohkan gambar dengan kurang tepat.	2
		Peserta mampu menjodohkan gambar dengan kurang lengkap dan kurang tepat.	1
		Peserta didik tidak mampu menjodohkan gambar yang tertera pada soal.	0
7.	Pemahaman lebih tinggi tingkatannya dari pengetahuan	Peserta didik mampu menjelaskan sebuah alat panca indra dengan lengkap dan tepat.	4
		Peserta didik mampu menjelaskan sebuah alat panca indra cukup lengkap dan tepat.	3
		Peserta didik mampu menjelaskan sebuah alat panca indra dengan kurang tepat.	2
		Peserta didik mampu menjelaskan sebuah alat panca indra dengan kurang lengkap dan kurang tepat.	1
		Peserta didik tidak mampu menjelaskan sebuah alat panca indra yang tertera pada soal.	0

**Kisi-Kisi *Pretest* dan *Posttest***

<b>No.</b>	<b>Indikator Soal Pemahaman Konsep</b>	<b>Pembelajaran</b>	<b>Ranah Kognitif</b>	<b>Bentuk Soal</b>	<b>No. Soal</b>	<b>Skor</b>
1.	Pemahaman lebih tinggi tingkatannya dari pengetahuan	Siswa dapat menjelaskan sebuah panca indra dan membedakan huruf abjad	C2	Uraian	4	4
2.	Pemahaman mencakup penjelasan tentang suatu konsep dan bukan hanya mengingat informasi	Siswa dapat mengelompokkan suku kata dan menjodohkan gambar	C2	Uraian	2	4
3.	Dapat mendiskripsikan, mampu menerjemahkan	Siswa dapat menjelaskan kembali sebuah bacaan dan mencontohkan jenis jenis hewan menurut huruf abjadnya	C2	Uraian	1,3	4
Total						28

**Rubrik Penilaian *Pretest* dan *Posttest***

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Dapat mendiskripsikan, mampu menerjemahkan	Pesera didik mampu mencontohkan jenis jenis hewan menurut huruf abjadnya dengan tepat.	4
		Pesera didik mampu mencontohkan jenis jenis hewan menurut huruf abjadnya dengan cukup tepat.	3
		Peserta didik mampu mencontohkan jenis jenis hewan menurut huruf abjadnya dengan kurang tepat.	2
		Peserta didik mampu mencontohkan jenis jenis hewan menurut huruf abjadnya dengan kurang lengkap dan kurang tepat.	1
		Peserta didik tidak dapat mampu mencontohkan jenis jenis hewan menurut huruf abjadnya yang tertera pada soal.	0
2.	Pemahaman mencakup penjelasan tentang suatu konsep dan bukan hanya mengingat informasi	Pesera didik mampu mengelompokkan suku kata dengan lengkap dan tepat.	4
		Pesera didik mampu mengelompokkan suku kata dengan cukup lengkap dan tepat.	3
		Peserta didik mampu mengelompokkan suku kata dengan kurang tepat.	2
		Peserta didik mampu mengelompokkan suku kata dengan kurang lengkap dan kurang tepat.	1
		Peserta didik tidak mampu mengelompokkan suku kata yang tertera pada soal.	0
3.	Dapat mendiskripsikan, mampu menerjemahkan	Pesera didik mampu menjelaskan kembali sebuah bacaan dengan lengkap dan tepat.	4
		Pesera didik mampu menjelaskan kembali sebuah bacaan dengan cukup lengkap dan tepat.	3
		Peserta didik dapat mampu menjelaskan kembali sebuah bacaan dengan kurang tepat.	2
		Peserta didik dapat mampu menjelaskan kembali sebuah bacaan dengan kurang lengkap dan kurang tepat.	1

		Peserta didik tidak mampu menjelaskan kembali sebuah bacaan yang tertera pada soal.	0
4.	Pemahaman lebih tinggi tingkatannya dari pengetahuan	Peserta didik mampu menjelaskan sebuah alat panca indra dengan lengkap dan tepat.	4
		Peserta didik mampu menjelaskan sebuah alat panca indra cukup lengkap dan tepat.	3
		Peserta didik mampu menjelaskan sebuah alat panca indra dengan kurang tepat.	2
		Peserta didik mampu menjelaskan sebuah alat panca indra dengan kurang lengkap dan kurang tepat.	1
		Peserta didik tidak mampu menjelaskan sebuah alat panca indra yang tertera pada soal.	0

#### b. Lembar Observasi Guru

Lembar observasi ini digunakan untuk mengidentifikasi dengan model pembelajaran yang digunakan guru apakah materi yang disampaikan mudah dipahami siswa atau tidak. Mengetahui sejauh mana siswa memahami mengenai kemampuan pemahaman konsep, serta media/alat peraga yang digunakan guru dalam pembelajaran Sugiyono (2019). Penilaian motivasi belajar siswa dengan memberikan tanda ceklist pada kolom indikator lembar observasi guru. Berikut dibawah ini tabel observasi guru.

Aspek yang dinilai	Pernyataan	Skor			
		1	2	3	4
Pemahaman Konsep	Guru dapat memberikan penjelasan sederhana mengenai Bunyi dan Pancaindra				
	Guru dapat membangun ketrampilan dasar dalam pemahaman Bunyi dan Pancaindra				
	Guru dapat memberikan kesimpulan mengenai Bunyi dan Pancaindra				

	Guru dapat membuat strategi dan taktik memecahkan soal cerita				
<b>Model Pembelajaran</b>	Guru pernah menyisipkan permainan dalam proses pembelajaran				
	Siswa aktif dalam permainan yang disisipkan dalam pembelajaran				
	Siswa lebih mudah menerima materi dengan adanya permainan				
<b>Media Pembelajaran</b>	Guru menggunakan media pembelajaran yang menarik dalam pembelajaran				
	Guru pernah menggunakan media monopoli sebelumnya				

### c. Angket

Studi ini menggunakan angket tertutup. Angket yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian dengan pelaksanaan *STAD* dengan responden siswa Sugiyono (2019). Dengan opsi jawaban ya atau tidak, dengan cara memberikan tanda (✓) pada opsi jawaban yang dianggap benar oleh siswa. Berikut ini tabel angket.

### Angket Keterampilan Pemahaman Konsep

	<b>Pernyataan</b>	<b>Ya</b>	<b>Tidak</b>
<b>Pemahaman Konsep</b>	Saya dapat memberikan contoh hewan berdasarkan huruf " <b>A</b> "		
	Saya tidak dapat memberikan contoh hewan berdasarkan huruf " <b>K</b> "		
	Saya dapat mengelompokkan suku kata yang terdapat pada kata " <b>meja</b> "		
	Saya tidak dapat mengelompokkan suku kata yang terdapat pada kata " <b>baju</b> "		
	Saya tidak dapat mengelompokkan suku kata yang terdapat pada kata " <b>buku</b> "		
	Saya tidak dapat memahami sebuah bacaan		
	Saya dapat menceritakan kembali isi dari suatu bacaan		
	Saya tidak dapat meringkas suatu bacaan		
	Saya dapat menjelaskan tentang " <b>telinga</b> "		
	Saya tidak dapat menjelaskan tentang " <b>mata</b> "		

### Kisi Kisi Angket Pemahaman Konsep

No.	Indikator	No. Item	
		Positif	Negatif
1.	Pemahaman lebih tinggi tingkatannya dari pengetahuan	1	2
2.	Pemahaman mencakup penjelasan tentang suatu konsep dan bukan hanya mengingat informasi	3	4,5
3.	Dapat mendiskripsikan, mampu menerjemahkan	7,9	6,8,10

### Rubrik Penilaian Angket Pemahaman Konsep

No.	Deskripsi	Skor
1.	Siswa tidak dapat memberikam contoh hewan berdasarkan huruf "A"	0
	Siswa dapat memberikam contoh hewan berdasarkan huruf "A"	1
2.	Siswa tidak dapat memberikan contoh hewan berdasarkan huruf "K"	0
	Siswa dapat memberikan contoh hewan berdasarkan huruf "K"	1
3.	Siswa tidak dapat mengelompokkan suku kata yang terdapat pada kata "meja"	0
	Siswa dapat mengelompokkan suku kata yang terdapat pada kata "meja"	1
4.	Siswa tidak dapat mengelompokkan suku kata yang terdapat pada kata "baju"	0
	Siswa dapat mengelompokkan suku kata yang terdapat pada kata "baju"	1
5.	Siswa tidak dapat mengelompokkan suku kata yang terdapat pada kata "buku"	0
	Siswa dapat mengelompokkan suku kata yang terdapat pada kata "buku"	1
6.	Siswa tidak dapat memahami sebuah bacaan	0
	Siswa dapat memahami sebuah bacaan	1
7.	Siswa tidak dapat menceritakan kembali isi dari suatu bacaan	0
	Siswa dapat menceritakan kembali isi dari suatu bacaan	1
8.	Siswa tidak dapat meringkas suatu bacaan	0
	Siswa dapat meringkas suatu bacaan	1
9.	Siswa tidak dapat menjelaskan tentang "telinga"	0
	Siswa dapat menjelaskan tentang "telinga"	1
10.	Siswa tidak dapat menjelaskan tentang "mata"	0
	Siswa dapat menjelaskan tentang "mata"	1

### 3.5. Teknik Analisis Data

Setelah semua data dikumpulkan, peneliti ini menganalisis data dengan teknik analisis data statistik. Analisis data dalam penelitian ini adalah uji statistik dengan menggunakan uji normalitas, uji *homogenitas*, uji *regresi linear* sederhana, dan uji *independent sample t test* (Sugiyono 2019).

#### 3.5.2 Validitas Instrumen

Intrumen dikatakan valid jika dapat mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono 2015). Suatu instrument yang valid maka akan memperoleh validitas

yang tinggi, sebaliknya jika validitasnya rendah maka instrumen tersebut tidak valid digunakan dalam penelitian.

Pada penelitian ini uji coba soal dilakukan pada kelas I telah menerima materi yang akan dibelajarkan dengan validitas empiris. Dengan menggunakan aplikasi SPSS yaitu menggunakan uji *product moment pearson* dikarenakan soal yang akan digunakan berbentuk uraian. Pengolahan data dengan SPSS untuk uji validitas yaitu dengan langkah-langkah sebagai berikut yaitu, kita masukkan data ke dalam SPSS, dari menu utama SPSS kita pilih menu *analyze*, lalu pilih menu *correlate*, lalu pilih menu *bivariate*. Setelah muncul kotak dialog *bivariate correlations* masukkan butir soal ke kotak *variables*, lalu beri tanda centang pada opsi *pearson* pada kotak dialog *bivariate correlations* lalu klik OK. Ketika sudah muncul hasilnya kita dapat mengetahui hasil dari kevalidan soal jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  pada signifikansi 5%. Kevalidan soal juga dapat diketahui jika signifikansi  $< 0,05$ .

**Tabel 3.2** Kategori validitas butir soal

<b>Rentang</b>	<b>Kriteria</b>
0,8 – 1,00	Sangat Tinggi
0,6 – 0,80	Tinggi
0,4 – 0,60	Cukup
0,2 – 0,40	Rendah
0,0 – 0,20	Sangat Rendah

(Arikunto, 2017)

Sebelum diberikan kepada subyek penelitian, peneliti membuat 7 soal yang akan diuji coba kepada siswa kelas IA dan IB. Berikut ini hasil validitas ke 7 soal tersebut :

**Tabel 3.3** Hasil Validitas Soal Uji Coba

<b>No. Soal</b>	<b>Corrected item-Total Correlation</b>	<b>Keterangan</b>
1	0,092	Tidak Valid/Sangat Rendah
2	0,132	Tidak Valid/Sangat Rendah
3	0,525*	Valid/Cukup
4	0,610*	Valid/Tinggi
5	0,577*	Valid/Cukup
6	0,160	Tidak Valid/Sangat Rendah
7	0,684**	Valid/Tinggi

Dilihat dari uji validitas menggunakan aplikasi SPSS maka diperoleh 7 soal yang memenuhi kriteria dan dapat dikatakan valid yaitu soal nomor 3,4,5, dan 7 sedangkan yang tidak valid yaitu soal nomor 1,2, dan 6. Dengan validitas sangat rendah berjumlah 3, validitas cukup berjumlah 2. Dan validitas tinggi berjumlah 2. Dari 7 soal tersebut

dapat diambil 4 soal yang valid dan dijadikan pre test dan post test, dengan penomoran 1 sampai 4.

### **3.5.2 Reliabilitas Instrumen**

Reliabilitas adalah ukuran seberapa dapat dipercaya alat ukur untuk mengetahui gambaran tentang kemampuan seseorang (Arikunto 2017). Hal ini menunjukkan sejauhmana konsisten hasil dari alat ukur, jika digunakan untuk dua kali pengukuran dengan gejala yang sama apakah akan memperoleh hasil yang konsisten. Jika digunakan berulang kali, instrumen dapat dianggap reliabel jika memberikan hasil yang konsisten. Untuk mengetahui reliabilitas tes, dimulai dengan membuat uji coba tes yang berbentuk tes uraian, dengan menginterpretasikan koefisien reliabilitas tersebut sesuai dengan kriteria sebagai berikut.

**Tabel 3.4** Koefisien reliabilitas butir soal

<b>Batasan</b>	<b>Kategori</b>
0,81 – 1,00	Sangat Tinggi
0,61– 0,80	Tinggi
0,41– 0,60	Cukup
0,2 – 0,40	Rendah
0,0 – 0,20	Sangat Rendah

(Arikunto, 2017)

Uji reliabilitas dengan menggunakan aplikasi SPSS, yaitu dengan uji reliabilitas *Cronbach's Alpha*. Pengolahan data dengan SPSS untuk menguji reliabilitas dapat dilakukan dengan langkah- langkah sebagai berikut yaitu, pertama masukkan data pada SPSS, dari menu utama pilih menu *analyze*, kemudian pilih menu *scale*, lalu pilih *reliability analyze*, pindahkan butir soal pada *variables*, pilih *statistic*, beri tanda centang pada *scale if item delete*, pilih *continue* lalu klik ok. Setelah muncul data yang, maka data dapat dikatakan reliabilitas soal cukup jika nilai dari *Cronbach's Alpha* lebih dari 0,6.

Sebelum 4 soal yang sudah valid tersebut diberikan kepada subjek penelitian, maka akan diuji reliabilitas dengan hasil sebagai berikut :

**Tabel 3.5** Hasil Uji Reliabilitas

<b>Cromback's Alpha</b>	<b>Keterangan</b>
0,681	Bagus

Dari tabel diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa seluruh soal uji coba dapat dinyatakan sangat reliabel karena cromback's alpha lebih dari 0,6 yaitu ber cromback's alpha sebesar 0,681 dengan kategori reliabilitas bagus.

### **3.5.3 Tingkat Kesukaran**

Perhitungan tingkat kesukaran soal merupakan mengukur seberapa tinggi derajat kesukaran soal. Soal yang baik merupakan soal yang tidak sukar dan tidak mudah. Soal yang terlalu mudah tidak dapat merangsang kemampuan berfikir siswa untuk memecahkannya. Sebaliknya soal yang terlalu sulit juga membuat siswa merasa malas dan merasa putus asa untuk menyelesaikannya. Untuk menguji tingkat kesukaran dapat dilakukan dengan aplikasi SPSS dengan langkah- langkah sebagai berikut, pertama masukkan data pada SPSS, dari menu utama pilih menu *analyze*, kemudian pilih menu *descriptive statistics*, lalu pilih *frequencies*, pindahkan butir soal pada *variables*,

pilih *statistic*, beri tanda centang pada *opsimean*, pilih *continue* lalu klik ok. Adapun indeks tingkat kesukaran yaitu sebagai berikut.

**Tabel 3.6** Indikator tingkat kesukaran

Batasan	Kategori
0,0 – 0,30	Sukar
0,31– 0,70	Sedang
0,71– 1,00	Mudah

(Arikunto, 2017)

Sebelum 4 soal yang sudah valid tersebut diberikan kepada subjek penelitian, maka akan diuji tingkat kesukaran dengan hasil berikut :

**Tabel 3.7** Hasil Uji Tingkat Kesukaran

No. Soal	Statistika	Keterangan
1	0,93	Mudah
2	0,93	Mudah
3	0,53	Sedang
4	0,47	Sedang
5	0,60	Sedang
6	1,00	Mudah
7	0,27	Sukar

Setelah dianalisis tingkat kesukaran soal dari 7soal tersebut terdapat 3 soal kategori mudah yaitu soal nomor 1,2,dan 6 serta soal dengan kategori sedang dengan kategori sedang pada soal nomor 3,4,dan 5 serta 1 soal dengan kategori sukar pada soal nomor 7.

#### 3.5.4 Daya Pembeda

Daya pembeda merupakan suatu soal yang memiliki kemampuan untuk membedakan siswa yang berkemampuan rendah dan siswa yang memiliki kemampuan tinggi Arikunto (2017). Sehingga dapat dikatakan bahwa suatu soal tidak memiliki daya pembeda apabila tidak dapat memberikan gambaran hasil sesuai dengan kemampuan siswa yang sebenarnya. Uji daya pembeda dapat dilakukan dengan menggunakan SPSS. Untuk mengetahui daya pembeda maka kita perlu melakukan uji reliabilitas terlebih dahulu yaitu, terdapat pada *correction item – total correlation*.

Jika hasil yang diperoleh kurang dari 0,21 maka soal tidak dapat digunakan dalam penelitian. Adapun klasifikasi indeks daya pembeda sebagai berikut.

**Tabel 3.8** Klasifikasi indeks daya pembeda

Batasan	Kategori
0,0 – 0,20	Jelek
0,21– 0,40	Cukup

0,41– 0,70	Baik
0,71 – 1,00	Baik Sekali

(Arikunto 2017)

Sebelum soal yang sudah valid tersebut diberikan kepada subjek penelitian, maka akan diuji daya pembeda dengan hasil berikut :

**Tabel 3.9** Hasil Uji Pembeda

No Soal	<i>Corrected item-Total Correlation</i>	Keterangan
1	0,092	Jelek
2	0,132	Jelek
3	0,525	Baik
4	0,610	Baik
5	0,577	Baik
6	0,160	Jelek
7	0,684	Baik

Setelah diuji daya pembeda pada soal uji coba, dapat disimpulkan bahwa darike 7 soal tersebut terdapat 4 soal kategori baik dan 3 soal kategori jelek.

### 3.5.5 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menentukan apakah data penelitian yang dikumpulkan berdistribusi normal atau tidak. Apabila nilai signifikansi *kolmogrovsmirnov* lebih besar dari 0,05, maka kelompok populasi penelitian dianggap normal. Menurut Agoestanto *et al.*, (2019) Ketika data dimasukkan ke dalam SPSS, uji normalitas ini dapat dilakukan. - *klik analyze – descriptive – statistics– explore – masukkan variabel nilai kelas kontrol dan eksperimen baik pretest maupun posttest – klik plots – pilih normality plots with test – continue – ok.* Menurut Sari *et al.*, (2017). Uji *Kolmogorov-Smirnov* dan perhatikan nilai sig untuk menguji kriteria normalitas dengan SPSS.

- Apabila nilai sig > 0,05 maka data berdistribusi normal.
- Apabila nilai sig < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

Rumusan Hipotesis :

H0 = Pemahaman Konsep siswa berdistribusi normal

H1 = Pemahaman Konsep siswa tidak berdistribusi normal

**Tabel 3.10** Hasil Uji Normalitas

	Kelas	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Ket.
		Statistic	Df	Sig.	
<i>Pretest</i>	Eksperimen	0,170	20	0,132	Normal
	Kontrol	0,180	21	0,073	Normal

<i>Posttest</i>	Eksperimen	0,192	20	0,052	Normal
	Kontrol	0,187	21	0,054	Normal

### 3.5.6 Uji Homogenitas

Uji *homogenitas* digunakan untuk menentukan apakah data dalam populasi yang dikumpulkan seragam atau tidak. Dengan nilai signifikansi lebih dari 0,05, dianggap bahwa populasi dalam kelompok tersebut seragam atau *homogen*. Uji *homogenitas* ini menggunakan SPSS dengan langkah-langkah masukkan data ke *SPSS – compare menas – one way annova* – masukkan nilai pada kotak *dependent list* dan kelas pada kotak *faktor – options* – beri tanda centang pada *homogeneity of variance test – continue - ok*. Data dinyatakan *homogen* jika nilai signifikan  $> 0,05$  (Agoestanto *et al.*, 2019).

**Tabel 3.11** Hasil Uji Homogenitas

	<i>Levene Statistic</i>	<i>df1</i>	<i>df2</i>	<i>Sig.</i>	<i>Ket</i>
<b>Pemahaman Konsep</b>	1.448	3	78	0,235	<i>Homogen</i>

### 3.5.7 Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk menunjukkan apakah hipotesis yang diteliti diterima atau tidak.

#### a) Uji Independent Sample T-test

Uji *sample independen* tahap t, yang dilakukan menggunakan SPSS, menunjukkan apakah kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki perbedaan kualitas pembelajaran, masukkan data ke SPSS – *analyze - compare means - independent sample t test*, pindahkan hasil sesuai grup, dan klik ok. Dasar pengambilan keputusan untuk uji *sampel t independen* adalah bahwa nilai signifikansi kurang dari 0,05 menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol; nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan.

Dasar pengambilan keputusan uji independent sample t-test yaitu sebagai berikut:

- a. Jika nilai sig. (2-tailed)  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, yang berarti tidak ada perbedaan yang signifikan antara kelas kontrol dengan kelas eksperimen.
- b. Jika nilai sig. (2-tailed)  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang berarti ada perbedaan yang signifikan antara kelas kontrol dengan kelas eksperimen.

#### b) Uji Regresi Linear Sederhana

Peneliti menemukan seberapa besar perubahan nilai variabel dependen ketika nilai variabel independen diubah. Mereka melakukan ini dengan menggunakan analisis regresi. (Sugiyono 2019). Selain itu, pengaruh suatu variabel bebas terhadap variabel terikat lainnya dapat diukur dengan menggunakan uji regresi linear sederhana ini. Uji ini dilakukan menggunakan program SPSS dengan tahapan. klik *analyze – regression – linear –* masukkan

variabel *post-test* pada kotak independent, variabel pemahaman konsep pada kotak *dependen* – bagian *method* klik *enter* – *ok*. Kriteria untuk penerimaan dan penolakan *hipotesis* adalah sebagai berikut: Membandingkan nilai *t* tabel dan *t* hitung

- a. Jika diperoleh hasil *t hitung*  $>$  *t tabel*, maka ada pengaruh model *student teams achievement division* menggunakan media gambar untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep siswa.
- b. Jika diperoleh hasil *t hitung*  $<$  *t tabel*, maka tidak ada pengaruh model *student teams achievement division* menggunakan media gambar untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep siswa.

Dengan menggunakan nilai signifikan

- a. Jika nilai *signifikan*  $>$  *probabilitas* 0,05, maka tidak ada pengaruh model *student teams achievement division* menggunakan media gambar untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep siswa.

Jika nilai *signifikan*  $<$  *probabilitas* 0,05, maka ada pengaruh model *student teams achievement division* menggunakan media gambar untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep siswa.